

## KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 11 Januari 2011

Subyek : Banjir Lahar Dingin

Hal : 8

### Korban Banjir Lahar Dingin masih Mengungsi

Kerusakan jalan, jembatan, dan infrastruktur lainnya akibat banjir lahar dingin mengganggu arus barang dan lalu lintas.

Banjir lahar dingin di Jawa Tengah dan Yogyakarta mengakibatkan ratusan rumah hanyut jalan tertimbun material lahar dingin, dan jembatan putus, serta ratusan warga mengungsi. Infrastruktur yang rusak akibat banjir lahar itu membuat arus lalu lintas antardaerah terganggu.

Banjir lahar dingin terjadi Minggu (9/1) malam. Lahar dingin dari Gunung Merapi itu mengalir sejumlah sungai yang melewati permukiman di sejumlah daerah di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Daerah yang dilanda banjir lahar dingin di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Magelang dan Klaten. Di Kecamatan Salam, Magelang, sedikitnya 57 rumah hanyut dan 54 tempat usaha rusak diterjang material banjir lahar dingin. 57 rumah yang hanyut itu berada di Desa Jumoyo dan Desa Sirahan. Sementara 54 tempat usaha itu berada di bantaran Kali Putih.

"Sejak semalam, warga sudah mulai mengungsi di Balai Desa Jumoyo, shelter box milik GP Ansor, dan sebagian lainnya di Balai Desa Tanjung," kata Kepala Desa Jumoyo, Sungkono, kemarin.

Di lokasi bekas rumah yang hanyut saat ini tinggal fondasi. Itu pun sudah tertutup pasir dan batuan dari material lahar dingin. Menurut Eva, warga setempat, banjir lahar dingin itu seperti tsunami. "Besarsekali banjirnya. Dua kali lipat besarnya dari banjir lahar pekan lalu. Saya lihat mobil-mobil terperangkap banjir lahar dingin."

Banjir lahar dingin di Kabupaten Klaten mengakibatkan sekitar 400 warga di sekitar aliran Kali Woro, Desa Sukorini, Manisrenggo, mengungsi. Dua truk hancur tertimbun lahar dingin sesaat ketika mencari pasir di Kali Woro itu. "Sekitar 400 orang mengungsi karena takut lahar dingin menerjang permukiman mereka," kata Camat Manisrenggo Gandung Wahyudi, kemarin.

Dam Sukorini yang juga berfungsi sebagai jalan raya di Kecamatan Manisrenggo itu tenggelam digenangi lahar dingin. Letak bendung penahan lahardingin itu berjarak 18 kilometer dari Gunung Merapi.

Warga setempat membersihkan pasir endapan lahar dingin dari jalan dan mengumpulkan-nya untuk dijual. "Lumayan, satu truk Rp 160 ribu," ujar Mardi, 42, warga Desa Sukorini. Puluhan truk antre di Dam Sukorini menunggu pasir yang dikumpulkan warga.

Dari Sleman, Yogyakarta, dilaporkan, warga yang berada di sekitar aliran Sungai Opak, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, masih mengkhawatirkan banjir lahar dingin. "Kami belum tenang," ucap Ngatimin, warga Argomulyo.

Rumah Ngatimin dan puluhan rumah lainnya yang berada di bantaran Sungai Opak rusak diterjang lahardingin. Beton penyangga rumahnya hanyut dibawa arus lahar dingin. Sebagian rumah di bantaran sungai telah ditinggalkan pemiliknya, misalnya, rumah Dasiri. Rumahnya yang berjarak sekitar 5 meter dari kali Opak rusak parah.

Camat Cangkringan Samsul Bahri mengatakan dusun yang rusak antara lain Teplok, Gadingan, Kliwang, Panggung, Besalen, dan Guling.

Banjir lahar dingin juga terjadi di Kota Yogyakarta yakni di sekitar bantaran Kali Code. Sekitar 86 rumah yang berada di sekitar aliran sungai itu rusak parah. Rumah-rumah itu tertimbun pasir sampai satu meter.